

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan pengetahuan siswa menjadi salah satu tolak ukur kualitas pendidikan suatu negara. Menurut data survei yang dirilis oleh *Programme For International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat 70 dari 78 negara lain dalam bidang sains, sedangkan China mendapatkan peringkat untuk berbagai bidang salah satunya bidang sains. Pembelajaran dinegara tirai bambu ini menekankan pada metode menghafal siswa cara ini memiliki tujuan agar siswa dapat meningkatkan nilai ujiannya, dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuan untuk belajar mandiri, memahami diri sendiri, menghargai orang lain dan mengembangkan kerjasama tim. (Chaerun Anwar, 2014).

Menurut PUSPENDIK Kemendikbud hasil UN siswa untuk mata pelajaran kimia diseluruh wilayah Indonesia pada tahun pelajaran 2018/2019 tergolong dalam kurang baik dengan skor terendah 40,5 dan skor tertinggi 61,83 yang dapat disimpulkan kemampuan kognitif Indonesia masih tergolong rendah. Pada olimpiade internasional Indonesia sendiri mendapat medali perak (SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang) dan medali perunggu (SMAK BPK Penabur Gading Serpong Tangerang Selatan, SMAN 2 Tangerang Selatan) sedangkan Cina mendapat peringkat 1 dan 2 dengan medali emas dalam *51<sup>st</sup> International Chemistry Olympiad (ICHO)*. Adapun sekolah siswa peraih medali perak yaitu SMA Semesta Bilingual Boarding Scholl Semarang merupakan sekolah dengan menerapkan model pendidikan berasram 24 jam (8 jam pembelajaran kelas dan 16 jam pembelajaran diasrama dengan bantuan pembimbing dan kerjasama dengan sesama teman asrama). Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum internasional yang merupakan adaptasi

dari kurikulum nasional dan kurikulum Turki. (Furqon M.A, 2011). Dalam hal ini, jika dilihat dari hasil olimpiade yang diikuti oleh sekolah Indonesia dapat disimpulkan bahwasannya kualitas Pendidikan yang dinaungi oleh negara masih terbilang kurang baik, jika dibandingkan dengan instansi Pendidikan yang dinaungi oleh yayasan ataupun swasta

Pada tahun 2020 seluruh negara terkena dampak dari Covid-19 sehingga seluruh kegiatan diberbagai bidang terutama bidang pendidikan mengalami kendala dikarenakan peraturan *social distancing* disetiap negara. Termasuk pendidikan di Indonesia sesuai pada surat edaran MENDIKBUD Nomor 4 Tahun 2020 perihal Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona virus Disease (Covid-19)* menyatakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh agar guru dan siswa beradaptasi dengan proses pembelajaran jarak jauh secara daring.

Dalam hal ini KEMENDIKBUD berusaha untuk dapat membantu guru maupun siswa dalam pembelajaran daring/jarak jauh seperti pengadaan kuota belajar untuk mengakses virtual conference (zoom, google meet, Microsoft teams), media pembelajaran online seperti goole classroom, ruang guru, edmodo, zenius, dan aplikasi belajar lainnya. Namun, tidak semua model pembelajaran dapat dilakukan dengan media pembelajaran yang difasilitasi oleh pemerintah termasuk materi kimia yang sulit dipahami jika hanya melalui tertulis tertulis karena materinya yang bersifat abstrak. Salah satu materi kimia yaitu hidrokarbon membuat siswa sulit dalam sistem penamaan senyawa hidrokarbon dan keterbatasan model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran online dapat membuat suasana pembelajaran daring menjadi membosankan. Oleh karena itu menurut Huang (2020) pemilihan pada metode pembelajaran harus dapat mempertimbangkan setiap karakteristik dari siswa, tingkat proses kognitif, partisipasi siswa dalam belajar dan hal lainnya sebagaimana yang telah tercantum pada Permendikbud No. 3 tahun 2020 pasal 5 ayat 1, menyatakan bahwasannya capaian pembelajaran haruslah mencakup nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam penelitian Mulatsih (2020) terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring, kecuali jaringan dan media. Adapapun kendala lain yang dimaksudkan yaitu, terdapat kesulitan guru untuk dapat memantau siswa dalam pengerjaan tugas mandiri menurut pemahamannya, dan siswa mudah merasa jenuh dengan tugas belajar daring yang dilakukan secara mandiri. Sedangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013) pembelajaran saat ini haruslah ditekankan pada *skill*, Pendidikan karakter dan pemahaman sehingga pada proses pembelajaran dikembangkan untuk berpusat kepada siswa atau *student centered* sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013.

Namun, pada kondisi pembelajaran daring saat ini sulit untuk dapat menerapkan *student centered*. Contoh model pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara *online* yang umumnya dikenal sebagai model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think, pair, share*. Hasil dari penelitian Kartini (2019) disimpulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil postes pada kelompok kontrol serta kelompok eksperimen ( $67,45 < 76,70$ ) yang berbeda secara signifikan. Dan menurut Wachyu (2017: 11) dalam bukunya menyatakan bahwa model pembelajaran TPS sangatlah ideal untuk pembelajaran dan dapat digunakan dalam berbagai konteks. Berangkat dari hasil nilai UN pada tahun 2019 dan hasil peringkat pendidikan Indonesia dari 78 negara lainnya pada tahun 2019 pendidikan Indonesia masih terbelakang, dan kondisi online saat ini menjadi tantangan tambahan untuk pendidikan di Indonesia. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 mengenai standar proses Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, menyatakan proses pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, untuk dapat memotivasi siswa aktif, dan sehingga siswa mendapatkan ruang yang cukup untuk meningkatkan kreatifitasnya.

kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan psikologis serta fisik dari siswa (Kemendikbud, 2016).

Salah satu media yang dapat digunakan dengan kondisi online saat ini dengan model pembelajaran TPS dan dapat dilaksanakan dengan interaktif dan inspiratif yaitu media gather town. Dimana siswa dapat saling berdiskusi dengan baik pada saat pembelajaran dilaksanakan, peneliti melihat dengan penggunaan media gather town yang memiliki tampilan menarik dapat merealisasikan PERMENDIKBUD No. 22 tahun 2016 mengenai standar proses pembelajaran, dan PERMENDIKBUD No. 37 Tahun 2018 mengenai Indikator kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian “Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe TPS (Think, Pair, Share) berbantuan media Gather Town terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI SMA Negeri 37 Jakarta”. Pembelajaran dengan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan sikap sosial, dan pengetahuan siswa dalam peningkatan Prestasi Belajar siswa.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Peneliti mengemukakan rumusan masalah yang terlihat dari penjabaran latar belakang diatas, yaitu:

- a. Apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap Prestasi Belajar siswa ?
- b. Bagaimana peningkatan Prestasi Belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap Prestasi Belajar siswa?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap Prestasi Belajar siswa
- b. Mengetahui peningkatan Prestasi Belajar siswa dpada model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

#### 1.4. Batasan Penelitian

Terdapat dua poin sebagai pembatas dalam penelitian ini, Adapun batasan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran yang diajarkan dalam proses penelitian ini adalah materi Hidrokarbon dibatasi hingga pada materi sub bab Kekhasan atom C, isomer, senyawa alkana, alkuna, dan alkena, dan reaksi senyawa hidrokarbon
- b. Ranah sikap sesuai dengan Permendikbud No. 37 tahun 2018 Mengenai indikator capaian pembelajaran dalam ranah sosial dibatasi hingga ranah Bertanggung jawab, Peduli (Gotong royong, Kerja sama, Toleran, damai) dan Berinteraksi dengan sekitar.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### A. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman yang diperoleh siswa terhadap penguasaan materi hidrokarbon melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS

##### B. Bagi guru

Mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, mempermudah guru untuk melakukan proses pembelajaran, mendapat strategi pembelajaran baru untuk mengembangkan materi pembelajaran.

##### C. Bagi sekolah

Meningkatkan Prestasi Belajar siswa, dan meningkatkan kualitas kompetensi lulusan.

D. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan peningkatan pengetahuan serta wawasan mengenai penelitian sejenis yang menggunakan pembelajaran model kooperatif TPS dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

E. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi penelitian sejenis untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

